

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMA ISLAM NUR EL-GHAZY : ANALISIS PRAKTIK, TANTANGAN DAN HARAPAN SISWA

Rhamdan Wahyudin¹, Fathi Nur Afifah², Siti Nurma Ri'fah³, Afriani Nurul⁴,
Ahmad Fiqri⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹rhamdanwahyudin0@gmail.com, ²fathiafifah190304@gmail.com, ³sitinurma28nr11@gmail.com,
⁴afrianinurul.2005@gmail.com, ⁵ahmad23fiqri23@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-11-25

Disetujui: 22-11-25

Kata Kunci:

Bimbingan ;
Konseling ;
Siswa

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of Guidance and Counseling (GC) services at SMA Islam Nur El-Ghazy, focusing on practical implementation, existing challenges, and students' expectations toward the service. The research was conducted through direct observation, interviews with the guidance counselor (Ibu Mia Utari, S.Pd) and students (Revan Andika Pratama & Dea Cahaya Ningsih), as well as documentation of counseling activities during one semester of the 2025 academic year. The results indicate that GC services have been actively implemented with strong support from the homeroom teachers and high student participation. The counselor provides services professionally based on the principle of confidentiality through regular personal consultations, anti-bullying seminars, and career preparation programs. The main obstacles identified include students' low mental readiness to face socio-digital pressures (e.g., emotional instability and misbehavior towards teachers) and the dynamically changing educational curriculum. Students expressed their expectations for more frequent educational activities, such as seminars and a stronger personal counseling approach. The findings highlight the crucial role of guidance and counseling in fostering students' psychological well-being and emphasize the need for continuous facility improvements and counselor competence development in the digital era.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Islam Nur El- Ghazy dengan fokus pada praktik pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, serta harapan siswa terhadap layanan tersebut. Penelitian dilakukan melalui observasi secara langsung, wawancara dengan guru BK dan siswa yang sudah melakukan layanan BK disekolah, serta dokumentasi kegiatan BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK telah berjalan aktif dengan dukungan kepala sekolah, wali kelas serta partisipasi siswa. Guru BK menjalankan layanan secara profesional berdasarkan asas kerahasiaan, dengan kegiatan konsultasi rutin, seminar anti bullying dan sosialisasi persiapan perguruan tinggi serta persiapan bagi siswa yang ingin langsung bekerja. Hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesiapan mental siswa menghadapi tekanan sosial-digital (seperti ketidakstabilan emosi dan perilaku melawan guru) dan perubahan kurikulum yang dinamis. Harapan siswa meliputi peningkatan frekuensi kegiatan edukatif seperti seminar dan pendekatan personal yang lebih intens. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya peran BK dalam bentuk kesejahteraan psikologis siswa, serta perlunya peningkatan fasilitas dan kompetensi guru BK secara berkelanjutan untuk menjawab tantangan era digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah menengah atas tidak terfokus pada perkembangan kognitif semata, tetapi juga pembentukan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran layanan Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting. BK berfungsi sebagai jantung pembinaan karakter di sekolah, membantu siswa untuk mengenali potensi diri, mengatasi masalah atau hambatan pribadi dan sosial serta merencanakan masa depan pendidikan dan karir mereka (Prayitno & Amti, 2013). Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan mental dan akademik peserta didik di sekolah. Dalam konteks pendidikan menengah, keberadaan BK menjadi wadah penting bagi siswa dalam mengatasi berbagai persoalan pribadi, sosial dan akademik (Santoso, 2022).

SMA Islam Nur El-Ghazy sebagai sekolah yang berlandaskan nilai keislaman memiliki komitmen tinggi dalam penerapan layanan BK. Implementasi layanan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah akademik, tetapi juga membangun karakter dan kesehatanmental siswa melalui pendekatan islami dan kolaboratif dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterpaduan antara nilai spiritual dan strategi konseling menjadi kekuatan dalam pembentukan moral serta ketahanan mental peserta didik (Putri & Hasanah, 2023).

Namun, pelayanan BK di SMA Islam Nur El-Ghazy menghadapi tantangan unik di era digital, dimana siswa sering terpapar oleh isu-isu kompleks seperti *Bullying*, tekanan sosial media, juga ketidakpastian pilihan studi lanjut. Guru BK berperan sebagai mediator dan fasilitator yang menyediakan ruang aman dan rahasia bagi siswa untuk mencari jalan keluar atau solusi. Selain itu, program BK juga mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memberikan pondasi spiritual dalam menghadapi masalah. Berdasarkan informasi yang didapatkan dalam observasi, layanan BK telah aktif menyelenggarakan kegiatan konsultasi rutin, seminar anti-*bullying*, dan sosialisasi perguruan tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami praktik BK di sekolah tersebut dengan memfokuskan pada tiga aspek utama : praktek implementasi layanan, tantangan yang dihadapi oleh guru BK, dan pandangan serta harapan siswa sebagai penerima layanan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pengembangan program BK yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) yang memadukan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data empiris melalui interaksi dengan subjek penelitian, dan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, serta sumber tertulis lainnya sebagai landasan teori, untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Islam Nur El-Ghazy (Saefullah, 2024). Penelitian lapangan dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan layanan BK, wawancara dengan guru BK dan siswa yang telah mengikuti layanan, penyebaran angket untuk menangkap persepsi dan harapan siswa, serta dokumentasi kegiatan BK di sekolah. Sementara itu, penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji teori-teori bimbingan konseling, regulasi pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar analisis. Data lapangan dan data kepustakaan kemudian dianalisis secara terpadu untuk mengidentifikasi praktik, hambatan, dan kebutuhan pengembangan layanan BK di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Praktik Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan BK di SMA Islam Nur El-Ghazy dilaksanakan secara terstruktur dan profesional. Guru BK (Ibu Mia Utari, S.Pd) menekankan bahwa layanan didasarkan pada asas kerahasiaan secara mutlak. Artinya, masalah sensitif, khususnya terkait konflik pribadi, hanya diketahui oleh guru BK, siswa bersangkutan, dan orang tua.

Dalam wawancaranya Ibu Mia Utar S.Pd menyatakan :

“Masalah diselesaikan secara privasi, bahkan ada salah satu masalah yang terjadi, yang seharusnya seisi sekolah tahu, karna ruang lingkup kita kecil, tapi itu tidak ada yang tahu sama sekali. Yang tahu hanya guru BK, orang tua siswa dan juga siswa. Jadi teman-teman siswa tersebut tidak ada yang tahu, jadi benar-benar ditutupi”

Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan keterbukaan siswa, sesuai dengan Prinsip BK yang berlaku (Ernawati, 2024).

Pelaksanaan layanan dibagi berdasarkan periode waktu :

1. Program Bulanan

Layanan dilaksanakan rutin pada jam kosong atau dengan memanggil siswa satu persatu ke ruang BK untuk berkonsultasi pribadi. Fokus layanannya adalah perkembangan siswa dan penanganan masalah awal di bidang pribadi dan belajar.

Dalam wawancaranya Ibu Mia Utar S.Pd menyatakan :

“Program bulananannya itu dilaksanakan kunjungan rutin guru BK ke kelas pada jam kosong, lalu memanggil satu persatu siswanya untuk konsultasi, ini untuk penanganan pribadi dan masalah belajarnya, contohnya kaya keliatan ini si anak ini kok jajannya sendirian, mainnya sendirian, atau ko dipelajaran ini dia kurang, nah itu biasanya yang bakal saya tanyain”

2. Program Semesteran

Layanan ini berfokus pada individual dan informasi, khususnya untuk siswa kelas XII menjelang akhir tahun ajaran (November-Desember). Kegiatan utamanya meliputi Sosialisasi Studi Lanjut (informasi jakur masuk PTN/PTS) dan workshop persiapan karir (pendampingan untuk membuat SKCK, NPWP dan CV). Hal ini sejalan dengan empat bidang layanan utama BK (Ramadhani, 2023).

Dalam wawancaranya Ibu Mia Utari, S.Pd menyatakan :

“Konsultasi perguruan tinggi itu paling sering digunakan, bahkan sering ditanyakan apalagi untuk anak kelas XII, selain itu BK juga membantu siswa yang mau kerja, bagaimana membuat SKCK, NPWP, CV karna serba online sekarang jadi dibuat kegiatan”

3. Layanan Responsif dan Dukungan Sistem

Guru BK rutin menyelenggarakan Seminar Anti-Bullying dengan melibatkan psikolog eksternal. Selain itu Guru BK juga berperan aktif sebagai mediator ketika terjadi konflik dan bullying antar siswa, menjalankan fungsi kuratif dan pencegahan.

Dalam wawancaranya Ibu Mia Utari, S.Pd menyatakan :

“Biasanya kita panggil psikolog dari luar, jadi kerabat dari guru disini ada yang psikolog, jadi kita panggil untuk mengadakan seminar anti-bullying. Waktu itu juga ada siswa yang lagi baca puisi di acara maulid diketawain sama temennya, padahal itu acara yang sakral menceritakan tentang Rasul, saya sebagai BK langsung memanggil siswa tersebut yang menertawakan”

Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Layanan

Berdasarkan wawancara dengan Guru BK, terdapat tiga hambatan utama yang mempengaruhi efektivitas layanan BK :

1. Kesiapan Mental Siswa dan Pengaruh Sosial-Digital

Guru BK mengidentifikasi bahwa tekanan sosial dari lingkungan dan penggunaan media digital secara berlebihan telah menurunkan kesiapan mental siswa. Hal ini memicu perilaku yang kurang sesuai, contonya seperti gampang mengeluh, berani melawan guru, dan ketidakstabilan emosi.

Dalam wawancaranya Ibu Mia Utari, S.Pd menyatakan :

“Tekanan sosial seperti dari lingkup keluarga, media sosial juga sekarang serba digital, siswa mudah stres, cemas, kurang motivasi. Jadi beberapa siswa yang saya lihat itu sekarang banyak mengeluhnya, contoh mereka ingin mendapatkan sesuatu yang besar tapi daya juangnya sedikit. Lalu sampai ada kejadian guru mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya dari siswa, kira-kira itu tantangannya”

Hal ini sejalan dengan temuan Firmansyah (2022) mengenai tantangan era digital. Guru BK harus lebih banyak melakukan intervensi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sejalan dengan PAI guna mengaitkan mental siswa, sesuai dengan peran BK terhadap karakter Islami (Utami & Kurniawan, 2024).

2. Perubahan Kurikulum Pendidikan Tinggi

Perubahan dalam sistem penerimaan mahasiswa baru, terutama diberlakukannya Tes Kemampuan Akademi (TKA) sebagai penunjang raport untuk PTN, menuntut Guru BK bekerja lebih keras dalam memberikan informasi dan strategi yang up-to-date bagi siswa kelas XII. Dalam wawancaranya Ibu Mia Utari, S.Pd menyatakan :

“Sekarang ada perubahan kurikulum dalam seleksi masuk perguruan tinggi dengan diberlakukannya Test Kemampuan Akademik (TKA) yang wajib diikuti oleh siswa sebagai penunjang nilai raport, hal ini menuntut guru BK untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi sistem ini, jadi agak lebih sibuk juga”

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Secara fisik, ruangan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut masih memiliki fungsi ganda sebagai administrasi. Keterbatasan sarana ini dianggap kurang ideal untuk proses konseling yang menuntut suasana tenang dan privasi penuh, dimana ini bertentangan dengan asas kerahasiaan dan kenyamanan dalam layanan BK.

Harapan dan Pandangan Siswa terhadap Layanan BK

Wawancara dengan perwakilan siswa memberikan gambaran positif mengenai dampak layanan BK :

1. Revan Andika Pratama (Siswa) menyatakan bahwa konsultasi membantunya

“Saya pernah konsultasi ke Guru BK mengenai Universitas kemana saya setelah lulus, agar saya lebih tahu mana yang harus saya tuju”

Hal ini menegaskan keberhasilan layanan perencanaan perguruan tinggi.

2. Dea Cahaya Ningsih (Siswa) berbagi pengalaman pribadi terkait masalah sosial

“BK membantu saya ketika saya mempunyai masalah, sewaktu saya dibully oleh teman saya, saya membuang sepatunya dan disuruh ganti rugi lalu Guru BK membantu saya memberikan saran untuk saya, dan kasih waktu untuk mengembalikannya, agar damai kembali oleh teman saya, BK juga menasehati teman yang membully agar tidak diulang”

Kesaksian ini menegaskan bahwa fungsi BK sebagai mediator dan layanan yang kuratif yang efektif dalam mengatasi konflik dan bullying.

3. Harapan siswa yang disampaikan adalah

“Harapannya agar pelayanan BK agar bermanfaat lebih diperbanyak lagi seminar agar pengetahuan lebih luas, terutama tentang anti-bullying, selain seminar anti-bullying saya juga ingin ada seminar untuk nanti kedepannya perihal perkuliahan dan pekerjaan”

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sangat membutuhkan layanan informasi dan pencegahan yang bersifat masif dan edukatif, mencerminkan keinginan akan kegiatan aktif siswa (Ernawati, 2024).

Hasil penelitian menunjukan bahwa layanan BK sudah berjalan secara efektif karena adanya komitmen Guru BK yang memegang teguh asas kerahasiaan. Pendekatan ini selaras dengan teori (Corey, 2017) yang menekankan bahwa keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh terciptanya hubungan saling percaya. Kolaborasi dengan wali kelas juga memperkuat sistem dukungan (Gybers & Henderson, 2012). Namun, tantangan yang berkaitan dengan isu sosial-digital dan fasilitas yang kurang memadai menjadi isu yang krusial.

Kurangnya kesiapan mental siswa menghadapi tekanan modern menjadi tantangan terbesar. Hal ini sejalan dengan temuan terkait dengan tantangan di era digital (Firmansyah, 2022). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai PAI menjadi solusi lokal yang sangat relevan untuk memperkuat ketahanan psikologis siswa (Utami & Kurniawan, 2024). Perlunya peningkatan frekuensi seminar dan perbaikan ruang BK menjadi catatan penting agar layanan dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan memenuhi harapan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Islam Nur El-Ghazy telah dilaksanakan secara profesional, ditandai dengan adanya penerapan asas kerahasiaan yang ketat dan struktur layanan yang mencakup konsultasi rutin, persioan studi lanjut dan program pencegahan (seminar anti-bullying). Guru BK telah berhasil berperan sebagai penolong, pendengar dan mediator yang menciptakan rasa aman bagi siswa, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman siswa dalam penanganan masalah *bullying* dan konsultasi karir. Meskipun demikian, layanan BK menghadapi tantangan berat, yaitu pengaruh negatif lingkungan

sosial-digital terhadap mentalitas siswa serta keterbatasan fasilitas ruang konseling yang bersifat ganda. Untuk mencapai efektivitas layanan yang lebih tinggi, disarankan agar sekolah berinvestasi dalam penyediaan ruang konseling yang privat dan guru BK dapat meningkatkan frekuensi kegiatan edukatif dan pencegahan untuk membekali siswa dengan ketahanan mental di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Firmansyah, D. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1).
- Fitriani, N. &. (2024). Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Konseling*, 3(2).
- Fitriani, R. &. (2024). Bimbingan Konseling untuk Kesehatan Mental Remaja di Era Digital. *Jurnal Konseling Islam*, 5(2), 150–162.
- Gysbers, N. C. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.). American: Counseling Association.
- Hasugian, A. A. (2025). Persepsi Siswa terhadap Efektivitas Layanan BK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(4), 125–136.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Nasution, A. H. (2023). Fungsi Layanan Konseling di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 215–228.
- Prayitno, &. A. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Putri, N. &. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Mental Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 100–112.
- Ramadhani, R. (. (n.d.). Bidang-Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Edukasi dan Konseling*, 5(3).

- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Santoso, R. (2022). *Manfaat Layanan Bimbingan Konseling untuk Perkembangan Siswa*. Bandung: Pustaka Edukasi.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Sari, M. (2023). Kesiapan Mental Guru BK dalam Menghadapi Tantangan Digita. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 40–50.